



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16746-16757

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penerapan Pembayaran Menggunakan Metode QRIS Terhadap UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Minuman Teguk)

Alya Citra Mediana^{1✉}, Elma Rahmawati², Margaretha Untung Mane³, Revika Amelia⁴,
Novia Eka Ardiana⁵

Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: citramediana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan studi kasus pada usaha minuman Teguk. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi kepada pegawai dan para konsumen usaha minuman Teguk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas proses transaksi di usaha minuman Teguk. Pegawai menyatakan bahwa penggunaan QRIS memudahkan transaksi dibandingkan dengan uang tunai, mengatasi masalah kembalian, dan memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time. Konsumen juga merasakan manfaat yang serupa, dengan mayoritas menyatakan bahwa QRIS membuat proses pembayaran lebih cepat, praktis, dan efisien. Mereka menghargai kenyamanan penggunaan QRIS yang menghilangkan kebutuhan membawa uang tunai berlebihan dan mempercepat transaksi.

Kata Kunci: *Pembayaran Digital, UMKM, QRIS.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of payments using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) method in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), focusing on a case study of the Teguk beverage business. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews and documentation involving employees and customers of the Teguk beverage business. The findings indicate that the adoption of QRIS payments has a significantly positive impact on the efficiency and effectiveness of transaction processes within the Teguk beverage business. Employees reported that using QRIS simplifies transactions compared to cash, resolves issues related to providing change, and allows for real-time transaction monitoring. Similarly, consumers have experienced benefits, with the majority indicating that QRIS makes the payment process faster, more practical, and more efficient. They appreciate the convenience of QRIS, which eliminates the need to carry large amounts of cash and accelerates transactions.

Keyword: *Digital Payment, MSME, QRIS.*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi di berbagai aspek kehidupan mendorong munculnya pertumbuhan ekonomi *modern* yang dikenal dengan ekonomi digital. Inovasi penting dalam bidang ini adalah pembayaran digital, yang menyederhanakan proses transaksi bagi masyarakat. Sebagai elemen vital pada sistem keuangan masa ini, sistem pembayaran berbasis server dan berbasis chip semakin maju. Di Indonesia, metode pembayaran berbasis *server* menjadi pilihan utama masyarakat karena dengan menggunakan *symbol, character,* dan *alfanumerik code* untuk penyimpanannya. Antarmuka berbasis server yang sering dipakai ialah *QR-Code*, juga disebut sebagai *Quick Response Code*. Hal ini menyederhanakan transaksi digital, menjadikannya mudah diakses, andal, dan terjamin, karena bisa diawasi dengan peraturan yang ada.

Pada 17 Agustus 2019, Bank Indonesia memperkenalkan sistem pembayaran berbasis QR-Code bernama QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang resmi diakui di Indonesia sejak saat itu. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan pembayaran QR-Code yang dirancang Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk bertransaksi tanpa uang tunai dengan mengusung tema UNGGUL, yaitu Universal, Mudah, Untung, dan Langsung. QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan seluruh perekonomian Indonesia akan lebih cepat berkembang, sehingga ekonomi akan mengalami pertumbuhan (Hutagalung et al., 2021). Meskipun pandemi telah mempercepat adopsi QRIS, terutama dikalangan pelaku usaha. Meski efektif, QRIS juga memiliki beberapa keterbatasan. Sasaran utama dari penggunaan QRIS adalah para pelaku usaha (Kurniawati et al., 2021).

Dalam pidato *virtual* di acara *Google for Indonesia 2020*, Presiden Joko Widodo menekankan besarnya potensi ekonomi digital bagi pengembangan UMKM. Saat ini, baru 8 hingga 13 juta dari 64 juta UMKM di Indonesia yang bergerak di ekonomi digital. Metode QRIS dapat memudahkan pembayaran bagi konsumen dan menjadi alat penerimaan pembayaran bagi pelaku usaha di kalangan UMKM (Nainggolan et al., 2022). Bank Indonesia menghimbau UMKM untuk menerapkan metode QRIS pada masa pandemi Covid-19 sebagai alat pembayarannya, mengingat pentingnya UMKM yang strategis pada periode ini. Oleh karena itu, Bank Indonesia menggerakkan transaksi non-tunai atau *cashless* dengan metode QRIS untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui sektor UMKM (Tobing et al., 2021). Jika semua UMKM di Indonesia memakai metode QRIS, maka pertumbuhan dan perkembangan ekonomi digital akan meningkat secara signifikan (Hubungan Masyarakat Sekretariat Kabinet Republik Indonesia). Manfaat dari menerapkan QRIS bagi UMKM ialah untuk menyederhanakan bertransaksi tanpa perlu memakai uang di pasar tradisional, serta prosesnya menjadi lebih efisien dengan menghilangkan kebutuhan akan uang kembalian dan mengurangi risiko uang palsu. Hal ini membuktikan komitmen Bank Indonesia dalam mendukung ekspansi ekonomi digital di sektor perdagangan, terutama UMKM. Oleh karena itu, Bank Indonesia menggunakan QRIS untuk memantau penetrasi pada masing-masing pasar dan mencatat setiap transaksi yang terjadi (Puspitaningrum et al., 2023).

Walaupun banyak UMKM telah memakai metode QRIS, dan masih ada beberapa UMKM yang belum menerapkan sistem pembayaran digital ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keyakinan dan pemahaman terkait akses terhadap teknologi QRIS (Jati et al., 2023). Itulah sebabnya, penting bagi pemilik UMKM untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan tentang QRIS agar dapat mengimplementasikannya dengan efektif dalam operasi bisnis mereka. Dengan demikian, tingkat kepercayaan dan penerimaan terhadap QRIS dapat meningkat dan UMKM dapat memanfaatkannya sebagai salah satu metode pembayaran yang efisien dan aman.

Usaha minuman "Teguk" adalah salah satu contoh UMKM yang mengalami pertumbuhan pesat dan telah mengadopsi metode pembayaran menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayarannya. Sebagai bisnis yang beroperasi di sektor yang sangat kompetitif, Teguk berusaha untuk memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi QRIS di Teguk diharapkan dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan transaksi, peningkatan kepuasan pelanggan dan peningkatan penjualan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai penerapan QRIS di UMKM seperti Teguk untuk memahami manfaat

yang diperoleh, hambatan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana analisisnya dilakukan dengan mengidentifikasi data yang relevan, unik, dan berhubungan dengan perumusan masalah pada penelitian. Semua data yang terhimpun melalui penggunaan teknik pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dapat dilakukan analisis (Sugiyono, 2016). Tujuan utama dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk memahami pengetahuan yang lebih mendalam, kontekstual, dan komprehensif tentang fenomena atau kejadian yang sedang diteliti, serta untuk menambah wawasan baru yang berguna bagi pengembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan di masa depan. Digunakannya metode deskriptif kualitatif disebabkan penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana pengguna mengasumsikan penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada usaha minuman Teguk.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap UMKM pada usaha minuman Teguk di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat yang dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan tujuan sebagai survei untuk menemukan informan yang dapat memberikan penjelasan tentang penggunaan QRIS dalam bisnisnya. Observasi merujuk pada kegiatan mengamati dan mencatat secara tersusun fenomena yang diamati pada objek penelitian (Hasan et al., 2023). Kemudian peneliti mewawancarai peserta UMKM yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, dimana temuan wawancara lapangan dilengkapi dengan bukti-bukti yang terdokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara terstruktur. (*focused interviews*), yaitu penelitian ini melibatkan interaksi tatap muka antara peneliti dan subjek yang diteliti dalam proses tanya jawab (Nasution, 2023). Penelitian ini menggunakan 30 (tiga puluh) responden yang terdiri dari pegawai usaha minuman Teguk dan konsumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat yang terbagi menjadi 3 (tiga) gerai usaha minuman Teguk. Lokasi pertama adalah gerai di Rawamangun dengan lokasi di Jl. Kayu Jati V No.8, RT.8/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Lokasi kedua adalah gerai di Mardani dengan lokasi Jl. Mardani Raya No.18, RT.1/RW.10, Cempaka Putih Barat, Kec. Cempaka Putih. Lokasi ketiga adalah gerai di Sumur Batu dengan lokasi Jl. Sumur Batu Raya No.13 11, RT.10/RW.2, Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat.

Penelitian ini menggunakan 30 (tiga puluh) responden yang diambil secara acak dari pegawai dan konsumen di gerai usaha minuman Teguk yang berada di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Para informan bersedia memberikan informasi mengenai penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS pada usaha minuman Teguk sebagai perwakilan data.

Penerapan Pembayaran Menggunakan Metode QRIS Sangat Memudahkan Dalam Bertransaksi

Berkembangnya teknologi digital saat ini menjadikan sektor perekonomian khususnya teknologi pembayaran semakin terdigitalisasi. Sebelum adanya perkembangan teknologi digital, uang tunai digunakan untuk transaksi antara pembeli dan penjual. Namun, kemajuan teknologi terutama tersedianya metode pembayaran non-tunai di dunia usaha membuat transaksi jual beli menjadi lebih mudah. Pengaruh positif QRIS (Quick Response Indonesian Standard) sebagai sistem pembayaran tanpa uang tunai berbasis digital telah meningkatkan kenyamanan bertransaksi para UMKM. UMKM juga mengalami kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem pembayaran yang menggunakan QRIS, salah satunya pada usaha minuman Teguk. Seperti yang dijelaskan oleh pegawai dan para konsumen Teguk, mengatakan bahwa:

Table 1. Persentase Dalam Penerapan Pembayaran dengan Metode QRIS

MEMUDAHKAN	NETRAL	TIDAK MEMUDAHKAN	TOTAL
29 (97%)	0	1 (3%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil dari metode wawancara yang dilakukan kepada pegawai dan para konsumen usaha minuman Teguk ialah sebanyak 29 atau 97% responden yang merasa sangat dimudahkan dengan adanya metode QRIS sebagai metode pembayarannya dan 1 atau 3% responden sisanya merasa tidak dimudahkan dengan adanya QRIS sebagai metode pembayarannya. Beberapa respon dari para responden mengindikasikan dukungan terhadap penggunaan QRIS. Seorang responden, yang merupakan pegawai dari usaha minuman Teguk, mengungkapkan bahwa kemudahan dalam bertransaksi sangat dirasakan karena di zaman sekarang segala sesuatu bisa dilakukan melalui ponsel. Bagi mereka yang enggan menarik uang tunai, metode ini sangat mempermudah karena lebih praktis dan tidak memerlukan uang kembalian. Terlebih lagi, dengan sulitnya mendapatkan uang kembalian saat ini, orang-orang tidak perlu repot menunggu kembalian atau menghadapi situasi di mana tidak ada kembalian.

Pernyataan tersebut mencerminkan pengalaman seorang pegawai dari usaha minuman Teguk yang merasakan bahwa dengan adanya metode QRIS, pekerjaannya sangat dimudahkan. Namun, seorang konsumen dari usaha minuman Teguk juga memiliki pandangan berbeda. Mereka berpendapat bahwa penggunaan QRIS tidak terlalu memudahkan dalam bertransaksi karena tidak semua orang memiliki ponsel. Konsumen ini lebih memilih menggunakan uang tunai sebagai metode pembayarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Teguk menyatakan bahwa penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS sangat memudahkan dibandingkan menggunakan uang tunai. Mereka menyebutkan bahwa penggunaan uang tunai seringkali terkendala dengan masalah kembalian yang dapat menyulitkan proses transaksi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari konsumen Teguk yang menyatakan bahwa mayoritas dari mereka mengakui penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS sangat membantu mereka dalam bertransaksi. Mereka menganggap bahwa QRIS membuat proses pembayaran lebih cepat, efisien, dan praktis. Beberapa konsumen juga menyoroti manfaat QRIS dalam mengatasi masalah membawa uang tunai berlebihan, kemudahan penggunaan hanya dengan men-scan barcode, dan kecepatan dalam transaksi tanpa perlu menunggu kembalian. Namun, ada juga responden yang mengingatkan bahwa tidak semua orang memiliki handphone.

Penerapan Pembayaran Menggunakan Metode QRIS Sangat Efektif Dalam Segi Waktu Saat Bertransaksi

Evaluasi efektivitas penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS ditargetkan kepada UMKM dan pelanggan yang memakai metode QRIS dengan maksud untuk

meningkatkan kenyamanan dan kemudahan dalam menjalankan transaksi. Keterlibatan pelaku UMKM dalam menerapkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai alternatif pembayaran tanpa uang tunai atau digital berbasis kode QR dalam bisnisnya tidak hanya memberikan dampak positif dalam kemudahan bertransaksi, namun juga memberikan efektivitas bagi penggunanya. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran yang masih relatif baru dirilis Bank Indonesia. UMKM merupakan target utama usaha percepatan implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di Indonesia. Tentunya penting sebagai sistem baru untuk melakukan kajian terhadap efektivitas implementasi pembayaran menggunakan QRIS, salah satunya pada usaha minuman Teguk.

Dalam bertransaksi, QRIS sangat efektif dipakai pada sistem pembayaran non-tunai. Metode pembayaran menggunakan QRIS meningkatkan kenyamanan bagi para pelanggan maupun penjual. Meminimalkan risiko kontak fisik langsung untuk pencegahan penularan virus di era pasca pandemi dalam bertransaksi merupakan tujuan dilisnnya QRIS ini. QRIS juga memberi kemudahan pada saat bertransaksi bagi para pemakainya, dimana pelanggan tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, sedangkan penjual tidak akan kesulitan dalam memberikan kembalian kepada pembeli. Seperti yang dijelaskan oleh pegawai dan para konsumen Teguk, mengatakan bahwa:

Table 2. Persentase Efektivitas dalam Penggunaan Metode Pembayaran QRIS

EFEKTIF	NETRAL	TIDAK EFEKTIF	TOTAL
27	2	1	30
(90%)	(7%)	(3%)	(100%)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil dari metode wawancara yang dilakukan kepada pegawai dan para konsumen usaha minuman Teguk ialah sebanyak 27 atau 90% responden yang merasa lebih efektif dalam segi waktu dengan adanya metode QRIS sebagai metode pembayarannya, kemudian 2 atau 7% responden merasa tidak selalu efektif dalam segi waktu dengan adanya metode QRIS sebagai metode pembayarannya terutama saat bertransaksi, dan 1 atau 3% responden lainnya merasa tidak efektif dalam segi waktu dengan adanya metode QRIS sebagai metode pembayarannya. Dari hasil tersebut, beberapa pendapat mendukung pernyataan bahwa penggunaan QRIS memang lebih efektif. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka hanya perlu melakukan scan,

dan setelah pembayaran disetujui serta saldo masuk, transaksi pun selesai.

Sebagai contoh, seorang pegawai dari usaha minuman Teguk merasa bahwa metode QRIS sangat efektif dalam hal waktu bertransaksi di gerai Teguk. Namun, beberapa konsumen dari usaha minuman Teguk juga menyampaikan pendapat mereka. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan metode QRIS tidak selalu efektif dalam hal waktu karena beberapa gerai mengalami kesulitan jaringan, meskipun secara umum metode ini memudahkan transaksi. Salah satu contoh adalah konsumen yang merasakan bahwa metode QRIS tidak efektif dalam hal waktu karena sering terkendala oleh koneksi internet yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Teguk menyatakan bahwa penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS sangat efektif. Mereka mengakui manfaat penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas saat bertransaksi. QRIS membantu dalam mengoptimalkan proses pembayaran, mengurangi waktu tunggu pelanggan, serta memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas QRIS dapat bervariasi tergantung pada situasi dan lokasi penggunaannya, serta perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap gerai atau tempat usaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari konsumen Teguk dimana sebagian besar dari mereka menilai bahwa mayoritas dari mereka menganggap penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS sangat efektif dari segi waktu dalam bertransaksi. QRIS dianggap efisien dan efektif karena memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja, mengurangi waktu tunggu, serta mempercepat proses pembayaran. Meskipun beberapa responden menyebutkan bahwa terkadang terdapat kendala terkait dengan koneksi internet, namun secara keseluruhan penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS dianggap membawa manfaat signifikan dalam mengoptimalkan waktu dalam bertransaksi.

Preferensi Terhadap Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Dibandingkan Metode Tunai

Metode pembayaran merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas ekonomi, terutama bagi UMKM. Di Indonesia, perkembangan teknologi telah mendorong adopsi sistem pembayaran digital yang semakin meningkat, salah satunya adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dirilis Bank Indonesia. QRIS merupakan standar kode QR yang digunakan untuk mempermudah berbagai macam transaksi pembayaran digital. Penerapan QRIS menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam menggunakan metode pembayaran konvensional, seperti uang tunai. Walaupun uang tunai telah menjadi metode pembayaran utama di banyak negara termasuk Indonesia,

namun penggunaan uang tunai memiliki beberapa kelemahan yang signifikan.

Risiko keamanan seperti pencurian dan kehilangan uang, serta keterbatasan dalam manajemen arus kas dan pencatatan transaksi menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha. Selain itu, pengelolaan uang tunai juga tidak efisien dan memerlukan waktu serta tenaga yang cukup banyak. Di sisi lain, QRIS menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah ini. Dengan QRIS, transaksi dapat dilakukan secara efisien, cepat, dan aman karena cukup memindai kode QR menggunakan handphone. Keberadaan QRIS juga mendukung inklusi keuangan dengan mempermudah akses ke layanan perbankan dan pembayaran digital bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai dan para konsumen Teguk, beberapa pandangan dalam menggunakan metode pembayaran QRIS dibandingkan dengan metode cash menyatakan bahwa:

Table 3. Persentase Preferensi terhadap Penggunaan QRIS dengan Metode Tunai

QRIS	CASH	QRIS & CASH	TOTAL
19	1	10	30
(64%)	(3%)	(33%)	(100%)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil dari metode wawancara yang dilakukan kepada pegawai dan para konsumen usaha minuman Teguk ialah sebanyak 19 atau 64% responden memilih menggunakan metode QRIS sebagai metode pembayarannya, kemudian hanya 1 atau 3% responden yang memilih menggunakan uang tunai sebagai metode pembayarannya, serta 10 atau 33% responden lainnya memilih menggunakan QRIS dan uang tunai sebagai metode pembayarannya. Dari hasil tersebut, beberapa yang responden mendukung pernyataan tersebut, seperti pernyataan dari seorang responden yang merupakan contoh dari konsumen yang lebih memilih metode pembayaran QRIS. Mereka menyatakan bahwa mereka lebih memilih pembayaran melalui QRIS karena kemudahannya, karena hanya perlu melakukan pemindaian kode QR tanpa uang tunai. Pernyataan tersebut mencerminkan preferensi konsumen dalam memilih alat pembayaran dengan QRIS, yang menekankan kenyamanan dan kemudahan dalam proses transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai.

Sedangkan, salah satu responden menyatakan bahwa mereka lebih memilih menggunakan uang tunai karena merasa lebih aman membawa uang tunai untuk menghindari error system. Pernyataan ini mencerminkan preferensi konsumen yang

memilih untuk menggunakan uang tunai sebagai metode pembayaran mereka. Namun, terdapat responden lain yang bahwa pada dasarnya, metode pembayaran tunai dan QRIS dianggap setara, satu banding satu. Sebagai pegawai dari gerai Teguk itu sendiri, responden ini menyatakan bahwa generasi muda lebih cenderung menggunakan QRIS karena kemajuan teknologi saat ini, sementara generasi yang lebih tua, terutama ibu-ibu, masih lebih sering menggunakan uang tunai. Pernyataan ini sejalan dengan pengalamannya yang mencatat bahwa di gerai Teguk sendiri, tidak semua pelanggan melakukan pembayaran menggunakan QRIS, masih ada yang menggunakan uang tunai juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai dan para konsumen Teguk, bahwa meskipun sebagian pelanggan terutama yang lebih muda cenderung memilih QRIS untuk bertransaksi tanpa uang tunai, namun generasi yang lebih tua masih tetap setia pada uang tunai. Pelanggan yang menyukai QRIS menyoroti kemudahan dan efisiensi prosesnya, menganggapnya sebagai solusi yang menguntungkan untuk menghindari kerepotan membawa uang tunai dan kartu fisik, serta mengatasi masalah keterbatasan kembalian. Tetapi, mereka juga bijak dalam mempertimbangkan situasi dan kebutuhan transaksi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai dan para konsumen Teguk, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembayaran menggunakan metode QRIS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas proses transaksi di usaha minuman Teguk. Pegawai menyatakan bahwa penggunaan QRIS memudahkan transaksi dibandingkan dengan uang tunai, mengatasi masalah kembalian, dan memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time. Konsumen juga merasakan manfaat yang serupa, dengan mayoritas menyatakan bahwa QRIS membuat proses pembayaran lebih cepat, praktis, dan efisien. Mereka menghargai kenyamanan penggunaan QRIS yang menghilangkan kebutuhan membawa uang tunai berlebihan dan mempercepat transaksi. Namun, ada beberapa tantangan yang diidentifikasi, seperti ketergantungan pada koneksi internet dan keterbatasan penggunaan oleh generasi yang lebih tua yang masih nyaman menggunakan uang tunai. Meski demikian, secara keseluruhan, QRIS dianggap efektif dalam meningkatkan pengalaman bertransaksi bagi konsumen dan operasional harian bagi pegawai.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat penelitian ini berikan, seperti:

1. Mengingat beberapa responden menyebutkan kendala terkait koneksi internet,

disarankan agar Teguk meningkatkan infrastruktur digitalnya untuk memastikan koneksi yang stabil dan cepat di semua gerai. Ini dapat melibatkan kerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan kualitas jaringan yang memadai.

2. Untuk meningkatkan penggunaan metode QRIS, terutama di kalangan generasi yang lebih tua, Teguk dapat melakukan kampanye edukasi dan promosi mengenai manfaat dan cara penggunaan metode QRIS. Pelatihan singkat atau panduan penggunaan yang mudah dipahami dapat sangat membantu.
3. Meskipun metode QRIS sangat efektif, penting untuk tetap menyediakan alternatif pembayaran lain, seperti tunai dan kartu kredit/debit, untuk mengakomodasi semua preferensi pelanggan. Ini akan memastikan bahwa semua pelanggan merasa nyaman dan dapat bertransaksi dengan cara yang mereka pilih.
4. Teguk disarankan untuk secara berkala memantau dan mengevaluasi penggunaan metode QRIS guna mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan kelancaran sistem. Feedback dari pelanggan dan karyawan dapat dimanfaatkan untuk terus meningkatkan kualitas layanan pembayaran ini.
5. Untuk menarik lebih banyak konsumen menggunakan metode QRIS, Teguk bisa menawarkan insentif seperti diskon atau program loyalitas bagi pengguna metode QRIS. Ini tidak hanya mendorong penggunaan metode QRIS, tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Teguk diharapkan dapat memaksimalkan manfaat dari penggunaan metode pembayaran QRIS, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih baik bagi semua pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Silalahi, D. E., & Hasyim, S. H. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103.
- Jati, A. G. N., Margono, F. P., Ardiyono, T. A., & Wulansari, A. (2023). Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan Qris Pada Umkm Di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1), 141–153.
- Kurniawati, T., Ritonga, M., Marna, J. E., Artati, Y., & Rahayu, W. P. (2021). Pengembangan

- Aplikasi E-Smes Berbasis Android dengan Waterfall Method Sebagai Solusi Pemasaran dan Pengelolaan Usaha UMKM. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 594–601.
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z dalam menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar. *MANAJEMEN: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32.
- Nasution, A. Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 603–614.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*. (Edisi Kedu). Alfabeta, CV.
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis peraturan penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran pada praktik UMKM dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital. *Acta Comitatus: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 6(03), 491–509.